

## PROFIL KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SDN PANGGUNG LOR

Diyah Kusumawardani<sup>1</sup>, Arfilia Wijayanti<sup>2</sup>, Muhammad Prayito<sup>3</sup>

Universitas PGRI Semarang

diyahkusw10@gmail.com ; arfilia.upgris@gmail.com

### Abstract

*This study aims to describe the profile of learning independence of fifth grade students at SDN Panggung Lor. The research subjects were students of class V at SDN Panggung Lor, totaling 29 children. The approach used in this research is qualitative with descriptive research type. Data collection techniques through observation, interviews, questionnaires and documentation. The calculation of the questionnaire method uses a Likert scale with the formula  $P = F/N \times 100\%$  and is categorized into a rating scale. Based on the results of the study, it can be concluded that the learning independence of fifth grade students at SDN Panggung Lor is developing well and is very enthusiastic so that the interaction of the teaching and learning process can take place as expected. This can be seen from the average learning independence questionnaire results of 76.076% with good criteria*

**Keywords :** Profile, independence, Study, Students, Education

**Abstrak ::** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kemandirian belajar peserta didik kelas V SDN Panggung Lor. Subyek penelitian peserta didik kelas V SDN Panggung Lor yang berjumlah 29 anak. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Perhitungan metode angket menggunakan skala likert dengan rumus  $P = F/N \times 100\%$  dan dikategorikan kedalam rating scale. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar peserta didik kelas V SDN Panggung Lor berkembang dengan baik dan sangat antusias sehingga interaksi proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan yang diharapkan. Hal ini dilihat dari rata-rata hasil angket kemandirian belajar sebesar 76,076% dengan kriteria baik.

**Kata Kunci :** Profil, Mandiri, Belajar, Murid, Pendidikan

## PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan kebudayaan sekarang sedang menggalakkan lagi pengembangan karakter bangsa dikarenakan semakin sering terjadi penurunan moral di berbagai aspek kehidupan di lingkungan warga. Visi pengembangan karakter bangsa sudah dijelaskan pada kebijakan Pendidikan Nasional yaitu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan: Fungsi pendidikan nasional adalah mendidik siswa menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Demi mencapai tujuan pendidikan, perlu halnya guru memperhatikan karakter yang akan ditanamkan ke peserta didik. Salah satu aspeknya adalah mandiri. Kemandirian dalam belajar menjadi salah satu hal yang ditekankan ke peserta didik karena mandiri sangat berpengaruh penting dalam tumbuh kembang peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Sa'diyah (2017: 16) bahwa anak memiliki kemandirian dalam kegiatan belajar akan terlihat aktif, menguasai strategi-strategi dalam belajar dan mampu mengatur perilaku kondisinya serta memiliki keyakinan diri.

Kemandirian belajar merupakan suatu proses dalam belajar, setiap individu dapat mengambil suatu inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal ini peserta didik biasa menentukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan belajar, sumber belajar (baik berupa orang ataupun bahan), mendiagnosa kebutuhan belajar dan mengontrol diri dalam proses pembelajarannya. (Rijal & Bachtiar, 2015). Peserta didik yang efektif adalah yang mampu mengatur dirinya, menganalisis tugas, menyusun tujuan yang produktif, serta memilih strategi untuk mencapai tujuannya. Kemandirian belajar dapat diamati ketika siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, mampu memahami konsep, mampu memanfaatkan sumber belajar yang beragam, mampu mengatur waktu, dan mengontrol diri dalam proses belajar (Hadi & Sovitriana, 2019).

Kemandirian belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Faktor dari dalam yang berpengaruh terhadap kemandirian antara lain adalah kedisiplinan, dukungan/motivasi, tanggung jawab, inisiatif, dan percaya diri. Sedangkan faktor dari luarnya antara lain lingkungan sekolah, keluarga, fasilitas belajar, serta keterampilan profesionalisme pendidik (Aisah, Kurniasih, dan Fitriani, 2018: 85). Selain itu kemandirian belajar memiliki beberapa indikator antara lain bertanggung jawab, inisiatif,

percaya diri, ketidakbergantungan dengan orang lain dan mampu mengambil keputusan (Supiani, 2023: 1128).

Huda, dkk (Dalam Tarigan, 2022) meyakini bahwa kemandirian siswa tidak hanya sekedar mandiri dalam belajar yang bersumber dari buku teks maupun mandiri dalam mempelajari apa yang telah diberikan oleh guru. Oleh karena itu, siswa diberi kesempatan untuk bebas memilih sumber belajar. Menurut Suhendar (Dalam Tarigan, 2022) berbagai macam objek serta aktivitas di alam sekitar dapat digunakan sebagai sumber ilmu pengetahuan untuk siswa. Penggunaan berbagai macam sumber belajar membantu siswa untuk memahami dan mendalami materi, sehingga siswa mampu memaksimalkan belajarnya dan mampu menjadi individu yang mandiri. Hal ini sesuai dengan pandangan Warmi, dkk., (2020:198) bahwa siswa dengan kemandirian belajar yang baik akan mampu hidup secara mandiri dan mampu menjadi manusia yang seutuhnya dalam artian tidak bergantung pada orang lain

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peserta didik kelas V SDN Panggung Lor melalui observasi yang dilakukan, sebagian peserta didik sudah memiliki nilai kemandirian dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari budaya sekolah membiasakan kegiatan apel setiap hari dengan agenda yang berbeda-beda. Walau demikian, ketika didalam pembelajaran kemandirian belajar peserta didik mengalami kemandirian belajar yang berbeda-beda. Kemandirian belajar yang dimaksud diantaranya adalah peserta didik yang tidak yakin pada kemampuan diri sendiri, peserta didik yang masih membutuhkan orang lain dalam menyelesaikan masalah sendiri. Terdapat tugas kelompok seringkali yang mengerjakan hanya orang-orang tertentu dalam kelompok. Ketika diminta untuk maju kedepan mengerjakan suatu soal hanya menunggu teman lainnya untuk mengerjakan di depan kelas. Perbedaan gaya belajar antar peserta didik juga dapat mempengaruhi kemandirian belajar peserta didik.

Penelitian yang terkait dengan dimensi profil kemandirian belajar sebelumnya sudah ada yang meneliti, diantaranya : (1) Lestari dan Maksum (2019) yang menganalisis kemandirian belajar mahasiswa di perguruan tinggi; (2) Sundari dkk (2022) menganalisis kemandirian belajar matematika masa pandemi covid-19 pada siswa sekolah dasar; (3) Widyaningrum dkk (2023) menganalisis kemandirian belajar siswa sekolah dasar ditinjau dari program pembiasaan dan keteladanan; (4) Denansa dkk (2019) dengan penelitian kemandirian belajar siswa kelas III SDN Karang Jalak I dalam pembelajaran tematik; dan (5)

Naila dkk (2021) yang menganalisis kemandirian belajar siswa sekolah dasar di Surabaya kelas III Al-Muhaiminun saat masa pandemi covid-19.

Persamaan penelitian ini dengan diatas adalah sama-sama menganalisis kemandirian belajar. Namun yang membedakan penelitian diatas yaitu pada subyek dan waktu penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil kemandirian belajar peserta didik kelas V di SDN Panggung Lor.

## METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang menggambarkan kondisi sebenarnya berdasarkan data yang ada dilapangan. Sedangkan metode penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Margono, 2009: 110). Alasan digunakannya jenis penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengetahui dan memberikan gambaran secara jelas, detail dan konkrit dari kemandirian belajar peserta didik kelas V SDN Panggung Lor

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Panggung Lor, Kelurahan Semarang Utara, Kota Semarang. Waktu pelaksanaan penelitian terjadi pada bulan januari hingga maret 2023 dengan melibatkan 29 peserta didik sebagai subjek penelitian. Adapun sasaran penelitian ini adalah kemandirian belajar yang dimiliki oleh mereka.

Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, angket, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SDN Panggung Lor. Observasi dilakukan kepada peserta didik untuk melihat kemandirian belajar peserta didik dari indikator kemandirian belajar di SDN Panggung Lor. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, dengan jumlah pernyataan sebanyak 22.

**Tabel 1. Kisi-kisi Kemandirian Belajar**

Variabel	Indikator	Aspek yang diamati
Kemandirian Belajar	1. Bertanggung Jawab	1.1 Ketepatan waktu
		2.2 Komitmen dalam belajar
	2. Inisiatif	2.1 Belajar atas kemauan sendiri
		2.2 Mencari sumber belajar lain

3. Percaya Diri	3.1 Percaya pada kemampuan diri sendiri 3.2 Ikut berpartisipasi dalam diskusi
4. Tidakbergantungan dengan orang lain	4.1 Berusaha menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain 4.2 siswa berusaha mempelajari materi pelajaran secara mandiri
5. Mampu Mengambil Keputusan	5.1 Menentukan tujuan/strategi belajar 5.2 Mengevaluasi hasil belajar

Sumber : (Supiani, 2023: 1128).

Data yang diperoleh dari hasil angket masih merupakan data-data mentah apabila belum diolah. Agar data tersebut memiliki arti, dilakukanlah data pengolahan data dengan melakukan teknik dan langkah-langkah di antaranya mengoreksi data yang ada yang terkumpul penelitian angket, mengklasifikasi data bertujuan untuk memperoleh gambaran atas jawaban yang terdapat pada setiap pertanyaan yang diberikan kepada sampel dan menganalisis data kemandirian belajar siswa dengan menggunakan skala likert

Menurut Sugiyono (2016: 133) skala likert merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat seseorang atau kelompok. Scoring merupakan langkah pemberian skor atau langkah memberikan kategori untuk setiap butir jawaban dari responden dalam angket. Skoring yang digunakan dalam pengolahan ini sebagai berikut.

**Tabel 2. Skoring Kuesioner Kemandirian Belajar**

KRITERIA		Skor
Selalu		4
Sering		3
Jarang		2
Tidak	Pernah	1

Sumber : Sugiyono (2016: 136)

Sedangkan untuk mengetahui jumlah jawaban dari para responden melalui persentase yaitu digunakan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F : Frekuensi dari setiap angket

N : Jumlah Frekuensi

P : Persentase

Sumber : Anas Sudjiono (dalam Aril dkk, 2022)

Selanjutnya skor yang telah diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam rating scale. Rating scale berfungsi untuk mengetahui hasil data angket (kuisisioner) dengan ketentuan sebagai berikut.

**Tabel 3. Kategori Persentase Nilai**

Nilai jawaban	Skala/Kriteria
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup Baik
21 – 40	Kurang Baik
0 - 20	Sangat Kurang Baik

Sumber : Tresnaningsih, dkk (2019 : 55)

## HASIL

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan atas kemauan dan inisiatif dari dalam diri seorang individu yang dilakukan dengan penuh rasa percaya diri dan penuh tanggung jawab tanpa adanya ketergantungan dengan orang lain. Sejalan dengan Denansa dkk (2021: 165) bahwa kemandirian belajar mengacu pada proses belajar yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, memiliki kemampuan untuk mewujudkan tanggung jawab yang dibebankan, dan aktif belajar untuk memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru kelas V SDN Panggung Lor, ibu Trinil Wigiati S. Pd., M.Pd. mengatakan bahwa kemandirian belajar pada peserta didik kelas V sangat bervariasi. Kemandirian belajar pada peserta didik berbeda-beda karena untuk memenuhi kegiatan belajarnya, sebagian peserta didik ada yang mengikuti les private. Sedangkan Pada indikator tanggung jawab, peserta didik sudah cukup baik dalam melaksanakan tugas. Indikator percaya diri, terdapat beberapa peserta didik yang percaya diri

dan juga masih ada yang pemalu. Menurut ibu Trinil, adanya pembelajaran daring ketika covid-19 ini membuat peserta didik menjadi tidak percaya diri. Kemudian dalam kedisiplinan, sejauh ini peserta didik cukup disiplin hanya saja ada peserta didik yang terkadang membuat keributan di dalam kelas.

Dari angket yang sudah disebarakan dan dihitung presentasinya beserta kriteria skor diperoleh data pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Angket Kemandirian Belajar**

No	Indikator	Persentase	Kriteria
1.	Tanggung Jawab	79,96%	Baik
2.	Inisiatif	73,37%	Baik
3.	Percaya Diri	70,26%	Baik
4.	Ketidakbergantun gan dengan orang lain	74,57%	Baik
5.	Mampu Mengambil Keputusan	83,05%	Sangat Baik
<b>Rata-Rata</b>		76,076	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil rata-rata 76,076 berarti telah terbentuk kemandirian belajar peserta didik dengan kriteria baik. Pada indikator tanggung jawab diperoleh hasil 79,96% dengan kriteria baik. Menurut Bunandar (2016) mengungkapkan ciri-ciri orang yang memiliki sifat tanggung jawab sebagai berikut : 1) Berorientasi ke masa depan, 2) Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atau pekerjaannya, 3) Mau belajar kegagalan, 4) Kemampuan memimpin dan yakin pada dirinya. Dengan terbentuknya tanggung jawab siswa, dapat membantu meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan kognitif peserta didik, sehingga dapat dijadikan solusi untuk memperbaiki kesuksesan hasil belajar.

## PEMBAHASAN

Pada indikator inisiatif diperoleh hasil 73,37% dengan kriteria baik. Dalam belajar matematika secara mandiri terlihat sebagian besar siswa belajar atas kemauannya sendiri dan belajar kembali di rumah tanpa disuruh oleh orang lain. Hampir setengah siswa pernah belajar melalui YouTube maupun situs online ketika merasa kurang paham dengan penjelasan yang sudah diajarkan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh rasa kemandirian siswa sehingga siswa tersebut dapat berinisiatif dalam belajar (Amalia, Syafitri, Sari, & Rohaeti, 2018) dan secara mandiri mencari informasi materi dari sumber belajar lain selain guru (Fajriyah, Nugraha, Akbar, & Bernard, 2015). Namun masih ada sebagian kecil siswa yang belum berinisiatif dalam belajar karena rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa tersebut sehingga tidak menunjang terbentuknya kemandirian dalam belajar matematika (Nurjanah, Haerudin, & Nur, 2022). Padahal untuk menumbuhkan kemandirian belajar salah satunya adalah memiliki inisiatif sendiri dalam belajar matematika (Fitriani & Yusri, 2022)

Pada indikator percaya diri memperoleh hasil 70,26% dengan kriteria baik. Selaras dengan hasil observasi tidak terstruktur yang peneliti lakukan bahwa sebagian peserta didik masih ada yang suka malu-malu ketika disuruh maju kedepan. Ketika berdiskusi terdapat peserta didik yang belum berani mengemukakan pendapatnya dengan berani. Menurut Hakim (Dalam Tresnaningsih, 2019) seseorang yang mempunyai rasa percaya diri lebih, ia merasa yakin dengan kemampuannya sendiri sehingga dapat dilihat tingginya kemandirian, hubungan sosial, tanggung jawab serta harga dirinya.

Pada indikator ketidakbergantungan dengan orang lain memperoleh hasil 74,57% dengan kriteria baik. Terlihat sebagian besar siswa telah berusaha untuk menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain. Hal ini disebabkan oleh rasa mandiri dalam belajar yang baik sehingga siswa mampu untuk tidak bergantung pada orang lain (Iswati, 2021). Siswa mampu menyelesaikan soal secara mandiri dengan mempelajari kembali materi yang telah diajarkan karena memiliki kemandirian belajar yang tinggi (Nurhafsari & Sabandar, 2018).

Selanjutnya indikator mampu mengambil keputusan memperoleh persentase tertinggi sebesar 83,05% dengan kriteria sangat baik. Dilihat dari observasi peserta didik telah mampu menentukan tujuan belajar dan merancang strategi belajar untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Disebabkan oleh kemandirian belajar yang dimiliki siswa dapat memiliki dampak positif untuk menganalisis masalah, menetapkan target belajar, dan menentukan strategi belajar (Oktarin, Auliandari, & Wijayanti, 2018).



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat melalui angket dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar peserta didik kelas V SDN Panggung Lor berkembang dengan baik dengan rentang persentase 76,076%. Kemandirian belajar yang diukur meliputi tanggung jawab, inisiatif, percaya diri, ketidakbergantungan dengan orang lain, dan mampu mengambil keputusan. Kelima indikator tersebut berada dalam kriteria baik. Dengan demikian, mengacu pada hasil penelitian ini guru dapat merancang pola pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap kemandirian belajar peserta didik kelas V.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Kurniasih, D., & Fitriani. 2018. "Analisis Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di Kelas X SMA Negeri 3 Sintang". *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*, Vol. 6(2), 76-86. DOI: <https://doi.org/10.29406/ar-r.v6i2.1226>
- Amalia, A., Syafitri, L. F., Sari, V. T., & Rohaeti, E. E. (2018). Hubungan antara kemampuan pemecahan masalah matematika dengan self efficacy dan kemandirian belajar siswa SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(1), 887–894. doi:10.22460/jpmi.v1i5.p887 894
- Aril, A., Atiq, A., & Haetami, M. (2022) Pembinaan Sepakbola Klub Gapura Football Club Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(3).
- Bunandar, A. E. S. (2016). Analisis kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi.
- Denansa, F. A., Trisiana, A., & Widyaningrum, R. (2023). ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DITINJAU DARI PROGRAM PEMBIASAAN DAN KETELADANAN. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 77-97.
- Fajriyah, L., Nugraha, Y., Akbar, P., & Bernard, M. (2015). Pengaruh kemandirian belajar siswa smp terhadap kemampuan penalaran matematis. *Journal On Education*, 1(2), 288-296. doi:<https://doi.org/10.31004/joe.v1i2.66>
- Fitriani, A., & Yusri, F. (2022). Tingkat kemandirian belajar pada remaja. *Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 9(1), 9 - 18. doi:<https://doi.org/10.37064/consilium.v9i1.11332>
- Hadi, M., & Sovitriana, R. S. (2019). Model Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri 9 Jakarta. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 26-32.
- Iswati, M. (2021). Analisis kemandirian belajar matematika siswa di masa pandemi covid-19. *Skripsi*.
- Lestari, E. Y. (2019). Menumbuhkan kesadaran nasionalisme generasi muda di era globalisasi melalui penerapan nilai-nilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1).
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nurhafsari, A., & Sabandar, J. (2018). Kemandirian belajar matematika siswa dalam pembelajaran kooperatif dengan aktivitas quick on the draw. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 97 - 107. doi:<http://dx.doi.org/10.30656/gauss.v1i2.1051>
- Nurjanah, A., Haerudin, & Nur, I. R. (2022). Analisis kemandirian belajar matematika saat pembelajaran tatap muka terbatas pada siswa SMA. *Jurnal Educatio*, 8(2), 589-598. doi:<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.1961>
- Oktarin, S., Auliandari, L., & Wijayanti, T. F. (2018). Analisis kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas x sma ykpp pendopo. *Jurnal Pendidikan Biologi & Sains*, 2(2), 104–115. doi:<https://doi.org/10.29405/j.bes/22104-1152493>
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15-20.
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31-46.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, S., Fuadi, D., & Hidayati, Y. M. (2022). Kemandirian Belajar Matematika Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1389-1397.
- Supiani, E. M., & Firmansyah, D. (2023). ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PASCA PEMBELAJARAN DARING. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 6(3), 1125-1134.
- Tarigan, S. E. B. (2022). Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Josua Kabanjahe Tahun Pelajaran 2021/2022 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI).
- Tresnaningsih, F., Santi, D. P. D., & Suminarsih, E. (2019). Kemandirian belajar siswa kelas III SDN Karang Jalak I dalam pembelajaran tematik. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(2).
- Warmi, A., Galih, A., & Santoso, E. (2020). Motivasi dan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Siswa Kelas VII SMPN 3 Karawang Tahun Pelajaran 2019-2020). *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(3), 197-202.